

Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Metode *Small Group Discussion* untuk Meningkatkan Keterampilan dan Perilaku Siswi

Titin Wulandari

Jurusan Kebidanan Kampus Magetan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; titinwulandari51@gmail.com

Nuryani (koresponden)

Jurusan Kebidanan Kampus Magetan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; nuryanin941@gmail.com

Heru Santoso Wahito Nugroho

Jurusan Kebidanan Kampus Magetan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; heruswn@gmail.com

Suparji

Jurusan Kebidanan Kampus Magetan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; suparjiyozabri@gmail.com

ABSTRAK

Sebagian besar remaja memiliki kompleksitas permasalahan mengenai kesehatan reproduksi salah satunya adalah kanker payudara. 30% penderita kanker payudara masih berusia muda. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode *Small Group Discussion* untuk meningkatkan keterampilan dan perilaku SADARI. Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Jumlah populasi 24 siswa diambil secara *total sampling*. Variabel independen adalah pendidikan kesehatan dengan metode *Small Group Discussion*. Variabel dependen adalah keterampilan dan perilaku SADARI. Analisis data keterampilan dan perilaku menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat kenaikan jumlah siswi yang melakukan keterampilan dan perilaku SADARI dengan nilai rata-rata *pretest* 44,5 dan *posttest* menjadi 98,3. Serta pendidikan kesehatan dengan metode *Small Group Discussion* efektif untuk meningkatkan keterampilan dan perilaku SADARI. Dapat disimpulkan pendidikan kesehatan dengan metode *Small Group Discussion* efektif untuk meningkatkan keterampilan dan perilaku SADARI. Dengan adanya penelitian ini siswi diharapkan tetap melakukan keterampilan dan perilaku SADARI dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: *small group discussion*; keterampilan; perilaku; SADARI

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam beragam penelitian kesehatan reproduksi memaparkan sebagian besar remaja memiliki kompleksitas permasalahan mengenai kesehatan reproduksi⁽¹⁾. Salah satu masalah kesehatan reroduksi wanita adalah kanker payudara. Kanker payudara atau tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara meliputi kelenjar susu, saluran susu, jaringan lemak maupun jaringan ikat pada payudara⁽²⁾. Faktanya sebanyak 30% penderita kanker payudara di Indonesia tergolong usia muda.

Indonesia lebih dari 80% kanker payudara ditemukan pada stadium lanjut, yang buruk prognosinya⁽³⁾. Hal tersebut terjadi karena keterlambatan pemeriksaan diri terhadap kanker, jika kanker payudara dapat diketahui secara dini prognosis penderita akan membaik, kesembuhan meningkat dan dapat mengurangi komplikasi sehingga angka kematian akibat kanker dapat menurun. Jika SADARI dilakukan secara dini apabila terdapat benjolan pada payudara akan dapat diketahui dengan cepat diagnosanya sehingga benjolan tersebut dapat cepat ditangani oleh tenaga kesehatan.

SADARI merupakan salah satu perilaku kesehatan untuk mendeteksi dini kanker payudara yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya benjolan yang dapat berkembang menjadi kanker di payudara wanita. Dianjurkan untuk dilakukan setiap bulan, 7-10 hari setelah menstruasi (saat payudara tidak nyeri dan tidak mengeras), jika wanita memeriksa payudaranya setiap bulan, wanita dapat mengetahui payudaranya saat normal dan saat ada perubahan. Atau pada menopause dapat dilakukan setiap bulan pada tanggal yang sama⁽⁴⁾.

Banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam mengendalikan kasus penyakit kanker. dalam PERMENKES RI No. 34 Tahun 2015 sudah diatur dalam bentuk pelayanan kesehatan masyarakat berupa kegiatan promotif dan preventif. Kegiatan promotif berupa penyuluhan kepada anggota masyarakat dan kelompok masyarakat di media social, media cetak, media elektronik, perkumpulan sosial budaya, keagamaan dan kegiatan/lembaga publik lainnya. Kegiatan preventif bertujuan untuk mencegah berkembangnya faktor resiko di fasilitas umum dan di fasilitas pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang berwenang. Untuk mengoptimalkan upaya

pengecehan dan pengendalian kanker payudara dilakukan role play dan pelatihan kepada masyarakat tentang pemeriksaan sendiri payudaranya secara dini⁽⁵⁾.

Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengidentifikasi pendidikan kesehatan dengan metode *small group discussion* untuk meningkatkan keterampilan dan perilaku SADARI siswi. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengidentifikasi keterampilan dan perilaku SADARI siswi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *small group discussion* serta menganalisis perbedaan keterampilan dan perilaku SADARI siswi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *small group discussion*.

METODE

Jenis penelitian pra eksperimen⁽⁶⁾. Rancangan penelitian *one group pretest-posttest*. Populasi sebanyak 24 orang diambil secara *total sampling*. Penelitian dilakukan bulan Maret-April 2022 di MTsN 6 Magetan. Variabel independen adalah pendidikan kesehatan kesehatan dengan metode *Small Group Discussion*. Variabel dependen adalah keterampilan dan perilaku SADARI. Instrument pengumpulan data dengan lembar checklist dan pedoman wawancara. Uji hipotesis dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Penelitian ini sudah lulus layak etik di komisi etik Poltekkes Kemenkes Surabaya.

HASIL

Tabel 1. Keterampilan SADARI Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

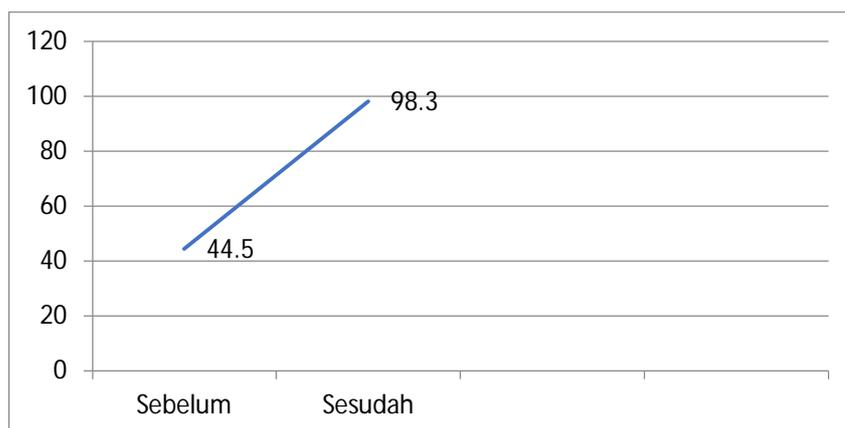
Keterampilan	Mean	n	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Keterampilan sebelum	44,5	24	79,2	20,8	41,6
Keterampilan sesudah	98,3	24	121,6	33,3	66,6

Rata-rata hasil Pretest SADARI sebelum dilakukan intervensi siswi sebesar 44,5 setelah diberikan Intervensi dan dilakukan Post test diperoleh hasil 98,3. Menunjukkan kenaikan nilai keterampilan SADARI pada siswi.

Tabel 2. Perilaku SADARI Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

	Perilaku sebelum intervensi		Perilaku setelah intervensi	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tidak melakukan	21	87,5	5	21
Melakukan tidak teratur	3	12,5	11	46
Melakukan Teratur	0	0	8	33
Jumlah	24	100	24	100

Sebelum diberikan intervensi 21 siswi (87,5%) tidak melakukan SADARI dan sebanyak 3 siswi (12,5) melakukan SADARI namun tidak teratur tiap bulan. Sedangkan setelah dilakukan intervensi menunjukkan 5 siswi (21%) tidak melakukan SADARI, 11 siswi (46%) melakukan SADARI namun tidak teratur dan 8 siswi (33%) telah melakukan SADARI dengan teratur setiap bulannya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang melakukan SADARI dalam kehidupan sehari-hari



Gambar 1. Perbedaan Keterampilan SADARI Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Tabel 3. Perbedaan Keterampilan SADARI sebelum dan sesudah diberikan intervensi

Tets statistics ^a	
Perilaku sebelum dan perilaku sesudah	
Z	-3,637 ^b
Nilai p	0,000

Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* mengenai keterampilan SADARI dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05), dapat disimpulkan ada perbedaan bermakna keterampilan SADARI sebelum dan setelah diberikan intervensi.

Tabel 4. Perbedaan Perilaku SADARI Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Tets statistics ^a	
Perilaku sebelum dan perilaku sesudah	
Z	-3,946 ^b
Nilai p	0,000

Dari hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* mengenai perilaku SADARI dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05), dapat disimpulkan ada perbedaan bermakna perilaku SADARI sebelum dan setelah diberikan intervensi.

PEMBAHASAN

Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan metode *Small Group Discussion* untuk meningkatkan keterampilan SADARI.

Hasil penilaian awal (Pretest) keterampilan SADARI, sebelum dilakukan intervensi responden belum memahami betul langkah SADARI. Setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan SADARI dengan metode *Small Group Discussion*, terjadi peningkatan keterampilan, meskipun beberapa responden banyak lupa pada langkah no.9 dan 10. Faktor penyebab yang mempengaruhi hasil keterampilan yang belum maksimal adalah jarak waktu diberikan intervensi sampai pelatihan pasca intervensi hanya 1 bulan, dimana dalam 1 bulan tersebut responden banyak melakukan kegiatan (kegiatan ekstrakurikuler pramuka setiap hari sabtu sampai sore, UTS, dan pondok ramadhan) menyebabkan responden memiliki sedikit waktu mempelajari kembali dan memahami setiap langkah-langkah SADARI. Keterampilan merupakan perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar. Melalui pendidikan kesehatan pelatihan, responden akan lebih faham setiap langkah sesuai prosedur yang ada ⁽⁷⁾.

Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan metode *Small Group Discussion* untuk meningkatkan perilaku SADARI.

Dalam penelitian ini hasil penilaian awal (*pretest*) siswa tidak pernah melakukan SADARI, setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode *Small Group Discussion* menggunakan media audio visual Instagram dengan jarak waktu 1 bulan dari intervensi, lalu dilakukan wawancara langsung terjadi kenaikan jumlah siswa yang melakukan SADARI. Penyebab siswa di MTsN 6 Magetan belum melakukan perilaku SADARI karena belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang SADARI baik dari sekolah, maupun dari puskesmas. Setelah siswa di MTsN 6 Magetan mendapat informasi pendidikan kesehatan SADARI menggunakan media audio visual ini terdapat perbedaan perilaku yang ditunjukkan dari hasil penilaian *pretest* dan *posttest*. Peningkatan perilaku SADARI sendiri dipengaruhi oleh keterpaparan informasi dan pengalaman yang pernah didapatkan. Menurut ⁽⁸⁾ perilaku merupakan hasil tindakan perorangan, kelompok atau organisasi termasuk perubahan sosial, pengembangan dan implementasi kebijakan, peningkatan keterampilan koping dan peningkatan kualitas hidup. Media Audio-visual adalah media penyampai informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Media audio visual paling banyak digunakan sebagai media promosi, karenanya penyuluhan menjadi lebih efektif dan mempermudah responden memahami materi yang disampaikan ⁽⁹⁾.

KESIMPULAN

Didapatkan ada perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi, terdapat peningkatan jumlah siswa dalam melakukan keterampilan dan perilaku SADARI, sehingga pendidikan kesehatan dengan metode *Small Group Discussion* menggunakan audio visual Instagram efektif terhadap peningkatan keterampilan dan perubahan perilaku SADARI pada siswi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi, peneliti dan siswi tentu saja dalam hal deteksi dini kanker payudara supaya di masa yang akan datang penderita kanker payudara bisa berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fatkhiyah N, Masturoh M, Atmoko D. Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. J Abdimas Mahakam. 2020;4(1):84–9.
2. Lubis UL. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku Sadari. J Aisyah J Ilmu Kesehat. 2017;2(1):81–6.
3. Lestari P, Wulansari. Pentingnya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. Indones J Community Empower [Internet]. 2018;1161:55–8. Available from: <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/IJCE/article/view/327>
4. Dr. Vladimir VF. Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Vol. 1, Gastronomía ecuatoriana y turismo local. 1967. 5–24 p.
5. Fithriani A, Fatiya J, Ida R HN dan NH. Warta Pengabdian Andalas. J Ilm Pengemb dan Penerapan Ipteks. 2019;26:262–70.
6. Setyanto AE. Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen dalam Kajian Komunikasi. J ILMU Komun. 2013;3(1):37–48.
7. Rizal R. Implementasi Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Proses Sains Siswa Sma. J Teach Learn Phys. 2019;4(1):1–10.
8. Sinaga LRV, Sianturi E, Maisyarah M, Amir N, Simamora JP, Ashriady A, et al. Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Yayasan Kita Menulis; 2021.
9. Christiani A, Mintohari. Penerapan Metode Small Group Discussion dengan Model Cooperative Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. J Penelitian Pendidik Guru Sekolah Dasar [Internet]. 2014;2(2):1–11. Available from: <https://media.neliti.com>